

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seorang mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi akan mendapatkan bekal berupa teori yang telah diterima selama perkuliahan, yang nantinya setelah lulus dari Universitas. Teori tersebut akan di implementasikan dalam dunia pekerjaan. Mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi atau biasa disebut dengan istilah sarjana, khususnya sarjana akuntansi akan mendapatkan bekal berupa teori terhadap pemahaman mengenai akuntansi. Teori tentang akuntansi didapat melalui beberapa mata kuliah yakni akuntansi pengantar, akuntansi keuangan, akuntansi keuangan lanjutan, pemeriksaan akuntansi dan teori akuntansi.

Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan tinggi akuntansi adalah sikap dan mental mahasiswa dalam mengembangkan kepribadiannya (Melandy dkk, 2007). Sikap yang perlu dikembangkan mahasiswa, yaitu mengenali kemampuan yang ada di dalam dirinya, mampu mengendalikan diri, memiliki motivasi diri agar dapat memicu dalam mencapai tujuan, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Sedangkan mental dalam tidak putus asa dalam hal menghadapi frustrasi atau kegagalan dalam meraih prestasi belajar, berempati terhadap orang lain yang sedang kesulitan, dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Selain perlunya sarana yang memadai diperlukan ada beberapa faktor lain yang ikut mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang terhadap suatu hal salah satunya adalah kecerdasan emosional. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan kinerja yang optimal. Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan individu yang meliputi kemampuan mengelola perasaannya, memotivasi dirinya, bekerja sama dengan orang lain, berempati dan berinisiatif (Widaningrum dkk, 2010). Seperti yang dinyatakan oleh (Goleman 2003 dalam Melandy dan Nurna, 2006) bahwa kemampuan akademik, nilai raport, dan prediksi kelulusan pendidikan tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang setelah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup.

Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan saja, padahal yang dibutuhkan dalam dunia pekerjaan sebenarnya adalah pengembangan kecerdasan dari dalam diri mahasiswa tersebut yang diterapkan dalam kreatif menghasilkan ide yang baru. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan yang dimilikinya termasuk keterampilan intelektual. Kematangan dan kedewasaan menunjukkan kecerdasan dalam hal emosi. Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, selain lebih menekankan keterampilan teknis, juga

menekankan kemampuan kognitif. Ada perbedaan signifikan kecerdasan emosional disebabkan oleh faktor usia antara mahasiswa baru masuk kuliah dengan mahasiswa tingkat akhir. Kecerdasan emosional mahasiswa tingkat akhir relatif sama dengan karyawan. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir lebih siap menghadapi dunia pekerjaan.

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan wawasan yang baru, mengelola perasaannya, kesanggupan memotivasi diri sendiri dalam mencapai tujuan dalam hidupnya, tegar dalam menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif atau berubah-ubah, dan mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Tingkat kecerdasan emosional mahasiswa junior dan mahasiswa tingkat akhir jurusan akuntansi berbeda secara signifikan, namun perbedaan itu lebih dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman berorganisasi, serta menjalani hidup amat menentukan perbedaan perkembangan kecerdasan emosional seseorang.

Dalam dunia pekerjaan ilmu yang didapat selama perkuliahan akan diterapkan dalam dunia pekerjaan. Disinilah mahasiswa akan

memulai kariernya dalam dunia pekerjaan. Selain kemampuan intelektual, yang dibutuhkan dalam dunia pekerjaan yaitu kemampuan untuk belajar memahami sistem yang digunakan dalam perusahaan, mendengarkan sasaran apa yang ingin dicapai perusahaan tersebut atau visi dan misi perusahaan, berkomunikasi dengan team sekerja, adaptasi dengan lingkungan tempat bekerja, kreatif dalam menemukan ide-ide baru, ketahanan mental terhadap kegagalan proyek, kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya, motivasi dalam mencapai target atau sasaran, kerjasama tim yang bertanggung jawab dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan.

American Institute and Certified Public Accountant (AICPA) juga menekankan pentingnya membangun *team* diantara para akuntan. Kompetensi yang diharapkan dari para anggotanya, yaitu kompetensi personal, kompetensi fungsional dan kompetensi dari perspektif bisnis yang luas. AICPA menjelaskan bahwa kompetensi personal yang spesifik adalah bahwa akuntan-akuntan profesional harus dapat bekerja secara *team* dan memiliki keahlian membangun *team*. Tujuannya adalah agar para akuntan berhasil mencapai tujuan organisasi, dapat menjadi rekan bisnis yang bernilai dalam organisasi serta dapat memberikan solusi bisnis bagi organisasi. AICPA (2005, dalam Tin,2007) mendefinisikan seseorang yang memiliki kompetensi dalam konteks kerjasama *team* adalah seseorang yang

mengakui nilai keberagaman atau perbedaan tiap orang yang terkait dalam pekerjaannya, memiliki komitmen untuk mencapai tujuan bersama ketika bekerja dalam *team*, bersedia menerima saran dan petunjuk dari pimpinan dan anggota yang lain, serta menghargai dan memfasilitasi harapan *team* (Tin, 2007).

Pada penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian kali ini memilih kecerdasan emosional sebagai hubungan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Alasan memilih ini karena pemahaman akuntansi secara teoritis merupakan kemampuan seseorang untuk memahami yang telah diajarkan oleh dosen yang akan mempengaruhi kecerdasan emosional orang tersebut dalam menyerap apa yang disampaikan oleh dosen, sehingga pemahaman akuntansi akan menjadi variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kecerdasan emosional.

Penelitian ini menggunakan obyek mahasiswa yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir mulai semester tujuh keatas karena mahasiswa tersebut sudah mengambil mata kuliah akuntansi pengantar, akuntansi keuangan, akuntansi lanjutan, pemeriksaan akuntansi dan teori akuntansi. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melihat IPK (Indek Prestasi Kumulatif) dari kumulatif nilai mata kuliah yang berkaitan

dengan akuntansi, yaitu mata kuliah akuntansi pengantar, akuntansi keuangan, akuntansi keuangan lanjutan, pemeriksaan akuntansi, dan teori akuntansi. Variabel dependen tersebut akan menentukan pemahaman akuntansi. Variabel independen pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional yang terdiri dari beberapa bagian yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan diri.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Apakah kecerdasan emosional mahasiswa selama mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kecerdasan emosional mahasiswa selama mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi terhadap pemahaman akuntansi.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan terdiri dari:

- a. Manfaat akademik, yaitu memberikan hasil selama melakukan proses belajar yang berkaitan dengan kecerdasan emosional terhadap pemahaman mengenai teori-teori akuntansi yang telah diajarkan dosen selama diperguruan tinggi.
- b. Manfaat praktis, yaitu memberikan informasi kepada fakultas bisnis jurusan akuntansi mengenai pemberian masukan dalam menyusun dan menyempurnakan sistem yang diterapkan dalam jurusan atau program studi akuntansi tersebut dalam rangka menciptakan seorang akuntan yang berkualitas.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran – saran bagi pihak yang berkepentingan.